

Peningkatan Pengetahuan Kelompok Pemuda Mengenai Metode Konservasi Tanah dan Air di Desa Cimara Kabupaten Kuningan

Yayan Hendrayana ^{a,1,*}; Ilham Adhya ^{b,2}; Toto Supartono ^{a,3}; Nina Herlina ^{b,4}; Fahrul Sobarudin Shahban ^{b,5}; Naufal Althaaf ^{b,6}; Restri Madruroh ^{a,7}; Mardiatul Fauzian ^{a,8}

^a Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

^b Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

¹ yayan.hendrayana@uniku.ac.id; ² ilham.adhya@uniku.ac.id; ³ toto.supartono@uniku.ac.id; ⁴ nina.herlina@uniku.ac.id.

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i1.82>

Article history: Received Month dd, 2025; Revised Month dd, 2025; Accepted Month dd, 2025; Available online Month dd, 2025

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan konservasi tanah dan air terhadap pemuda di Desa Cimara. Penyuluhan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pemuda terhadap pentingnya praktik konservasi tanah dan air dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Metode pengabdian melibatkan penyelenggaraan sesi penyuluhan interaktif, disertai dengan penggunaan media visual dan diskusi kelompok. Data dikumpulkan melalui kuesioner pra- dan pascapenyuluhan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan sikap pemuda terhadap konservasi tanah dan air. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap praktik konservasi tanah dan air setelah mengikuti penyuluhan. Faktor-faktor seperti partisipasi aktif dalam diskusi, pemanfaatan media visual, dan pendekatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran pemuda. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam konteks pengembangan program penyuluhan konservasi yang lebih terfokus dan relevan untuk melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Cimara Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Komunitas; Hutan; Pertanian; Konservasi.

Abstracts: This community service aims to provide education on soil and water conservation to youth in Cimara Village. This outreach is aimed at increasing youth understanding of the importance of soil and water conservation practices in supporting environmental sustainability. The service method involves holding interactive counseling sessions, accompanied using visual media and group discussions. Data was collected through pre- and post-extension questionnaires to evaluate the increase in youth knowledge and attitudes towards soil and water conservation. The results of the service showed a significant increase in youth understanding and awareness of soil and water conservation practices after attending the outreach. Factors such as active participation in discussions, use of visual media, and interactive approaches have proven effective in increasing the level of knowledge and awareness of youth. This service contributes to the context of developing a more focused and relevant conservation education program to involve the younger generation in environmental conservation efforts in Cimara Village, Kuningan Regency.

Keyword: Empowerment; Community; Forest; Agriculture.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konservasi tanah dan air merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang sangat berharga (Fadjarajani et al. 2022). Tanah dan air merupakan sumber daya yang esensial bagi kehidupan manusia dan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pertanian, keberagaman hayati, ketersediaan air bersih, dan mitigasi bencana (Masrochatun et al. 2022). Namun, permasalahan yang terkait dengan degradasi tanah dan air semakin kompleks dan seringkali menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi tanah dan air serta mengajak

mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan konservasi menjadi langkah yang krusial dalam menjaga keberlanjutan sumber daya tanah dan air bagi generasi saat ini dan masa depan (Yamin et al.2022).

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam menjaga keberlanjutan sumber daya tanah dan air serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberagaman hayati dan ketersediaan air bersih. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam konservasi tanah dan air menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang sangat berharga bagi masa kini dan masa depan. (Jariyah, 2014). Meningkatkan pemahaman kelompok pemuda tentang pentingnya konservasi tanah dan air dapat menjadi langkah awal yang sangat berarti dalam menjaga sumber daya alam serta kondisi fisik dan kualitas tanah dan air, termasuk tingkat degradasi, erosi, pencemaran, serta keberagaman hayati yang ada (Virgorita et al. 2023). Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi dalam konservasi tanah dan air. Selanjutnya partisipasi kelompok pemuda termasuk analisis tingkat pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap konservasi tanah dan air, termasuk tingkat kepedulian dan keterlibatan aktif kelompok pemuda dalam kegiatan konservasi yang ada. Selanjutnya Hendrayana et al (2023) menyatakan bahwa identifikasi potensi mitra atau kelompok masyarakat yang dapat berperan dalam pelaksanaan kegiatan juga perlu dianalisis. Terakhir mengenai kebijakan dan regulasi: Analisis kebijakan, regulasi, serta kerangka kelembagaan yang terkait dengan konservasi tanah dan air di daerah atau wilayah yang menjadi fokus kegiatan. Hal ini dapat membantu dalam menyusun strategi dan pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan Mitra yang dapat ditemui adalah; (1) Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya konservasi tanah dan air: Banyak masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya konservasi tanah dan air dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Mereka mungkin tidak menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat erosi tanah, pencemaran air, atau penggunaan yang tidak bijaksana terhadap sumber daya ini; (2) Kurangnya keterampilan teknis dalam mengelola tanah dan air: Masyarakat juga mungkin menghadapi kendala dalam mengelola tanah dan air secara teknis, seperti dalam penggunaan teknologi konservasi tanah, pengelolaan irigasi, atau pengendalian erosi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikan praktik konservasi tanah dan air yang efektif; (3) Faktor ekonomi dan sosial yaitu aspek ekonomi dan sosial juga dapat menjadi permasalahan dalam kegiatan ini. Beberapa masyarakat mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengadopsi praktik konservasi tanah dan air yang memerlukan investasi finansial. Selain itu, faktor sosial seperti kebiasaan tradisional, norma budaya, atau kebijakan pemerintah juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan program konservasi tanah dan air; (4) Kurangnya akses terhadap informasi dan pendekatan partisipatif: Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan dan terkini tentang konservasi tanah dan air. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan program.

2. METODE

Lokasi Waktu dan Partisipan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan peningkatan pengetahuan kelompok pemuda telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan dengan peserta pelatihan sebanyak 20 orang dari kelompok pemuda.

Bahan dan Alat

Adapun bahan yang digunakan adalah lahan pertanian, bibit, balok kayu, dan lembar kuisioner sedangkan alat yang digunakan adalah alat pertanian (cangkul, garpu) alat tulis menulis, dan kamera.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan kelompok pemuda terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

1) Tahapan Persiapan.

Tahapan persiapan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan diantaranya persiapan pengadaan alat dan bahan, materi pelatihan, observasi lapangan, dan sosialisasi program kegiatan. Pada tahapan ini juga dilakukan penyamaan persepsi diantara tim pengabdian dan pendamping mahasiswa. Dilakukan pembahasan

mengenai jadwal rangkaian kegiatan, penyiapan bahan dan alat kegiatan pelatihan, koordinasi dengan mitra kelompok pemuda "Tilu Daun". Selain itu juga dalam tahapan ini dibahas mengenai tugas dan wewenang anggota tim pengabdian dan pendamping mahasiswa.

2) *Pelaksanaan Kegiatan*

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan secara partisipatif edukasi dan partisipatif approach (Naharuddin et al. 2018), pendekatan partisipatif berarti masyarakat dijadikan sebagai subyek dalam setiap aktivitas kegiatan (Firmansyah, 2015). Melalui metode ini kelompok pemuda Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan berperan sebagai mitra dalam hal menerima pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan Pre-test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan kelompok pemuda dalam hal metode konservasi tanah dan air. Dan di akhir kegiatan dilakukan post-test dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar para peserta memahami materi yang telah disampaikan.

3) *Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan telah selesai dilakukan dimana antara materi dan praktek yang telah diterima oleh para peserta dapat dipahami atau belum seluruhnya. Keberlanjutan program dapat diukur dari kemampuan program untuk berlanjut dan berkelanjutan setelah kegiatan utama program selesai. Aspek-aspek yang dapat dievaluasi untuk mengukur keberlanjutan program antara lain ketersediaan sumber daya, dukungan kebijakan, kemandirian kelompok, partisipasi aktif mitra, dan kontinuitas pembiayaan.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan tersebut adalah metode ceramah dan diskusi serta praktek observasi lapangan. Selanjutnya diharapkan kelompok pemuda tersebut dapat menularkan ilmunya kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan teknis, terutama kepada para petani dan peternak, tentang teknologi konservasi tanah dan air yang efektif, seperti penggunaan mulsa, terrace, strip cropping, dan pengelolaan drainase, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan lahan dan air yang berkelanjutan. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan: Meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pemangku kepentingan, seperti petani, peternak, penyuluh, dan pihak terkait lainnya, dalam hal konservasi tanah dan air, melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan program pengembangan kapasitas, dapat meningkatkan efektivitas implementasi praktik konservasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 yang dihadiri oleh kelompok pemuda Desa Cimara sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilakukan diluar ruangan yang bersamaan dengan kegiatan kemah alam sehingga diharapkan timbul rasa kebersamaan baik dari tim pengabdian dan peserta kegiatan. Adapun materi yang diberikan pada para peserta kegiatan adalah mengenai: (1) Pengertian konservasi tanah dan air yaitu upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan dan pemeliharaan, fungsi tanah pada lahan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari; (2) Tujuan konservasi tanah dan air yaitu mencegah kerusakan tanah dan mencegah erosi, memperbaiki tanah yang rusak, meningkatkan dan memelihara produktifitas tanah agar dapat dipergunakan secara berkelanjutan; (3) Hubungan konservasi tanah dan air yaitu ketika kita melakukan konservasi tanah maka secara otomatis kita juga melakukan konservasi air; (4) Metoda konservasi tanah dan air (vegetatif, mekanik, kimiawi); (5) Pembuatan teras bangku yang terdiri dari teras bambu, tembok penahan. Proses penyuluhan dimulai dengan orang menjawab kuesioner pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang konservasi tanah dan air terkait dengan materi penyuluhan. Kami juga memberikan arahan kepada peserta melalui ceramah interaktif. Setelah materi penyuluhan dibagikan pada sesi sebelumnya, pertanyaan diajukan kepada peserta yang kurang memahami materi konsultasi. Setelah seluruh kegiatan penyuluhan telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan post test yaitu mengisi survey terhadap materi penyuluhan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta memahami materi yang disampaikan.

Kelompok pemuda dalam kegiatan penyuluhan ini terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, terlihat dari fokusnya kegiatan berjalan. Disisi lain peserta juga aktif dalam mengajukan beberapa pertanyaan. Dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dapat tarik benang merah bahwa para peserta penyuluhan memiliki pengetahuan yang minim mengenai konservasi tanah dan air. Hal tersebut diketahui dari pertanyaan dan pernyataan para peserta.



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan di Desa Cimara Kabupaten Kuningan

Tabel 1. Pemahaman petani mengenai konservasi tanah dan air

No	Pertanyaan	Pre test		Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pengertian tujuan dan hubungan Konservasi tanah dan Air					
1	Apakah anda tahu pengertian konservasi tanah dan air	3	17	20	0
2	Apakah anda tahu tujuan konservasi tanah dan air	2	18	20	0
3	Apakah anda tahu hubungan konservasi tanah dan air	4	16	20	0
Metoda konservasi tanah dan air					
4	Apakah anda tahu metoda konservasi tanah dan air	3	17	18	2
5	Apakah anda tahu metoda vegetatif	4	16	19	1
6	Apakah anda tahu metoda mekanik	3	17	18	2
7	Apakah anda tahu metoda kimiawi	2	18	18	2
Implementasi metoda konservasi tanah dan air					
8	Apakah anda tahu cara pembuatan teras bangku	2	18	18	2
9	Apakah anda tahu cara pembuatan gully plug	3	17	18	2
10	Apakah anda tahu cara pembuatan biopori	1	19	19	1
Rata-rata (orang)		3	17	19	1
Prosentase (%)		15	85	95	5

Hasil kuisioner pemahaman kelompok pemuda mengenai konservasi tanah dan air di Desa Cimara Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan secara rinci ditampilkan pada Tabel 1. Pengetahuan peserta mengenai pengertian, tujuan dan hubungan konservasi tanah dan air pada saat pre test adalah rata-rata sebanyak 3 orang (15%) belum mengetahui, selanjutnya pengetahuan mengenai metoda konservasi tanah dan air rata-rata sebanyak 3 orang (15%) belum mengetahui, dan pengetahuan implementasi metoda konservasi tanah dan air rata-rata sebanyak 2 orang (10%) belum memahami. Selanjutnya berdasarkan hasil post test pengetahuan peserta mengenai pengertian, tujuan dan hubungan konservasi tanah dan air mempunyai nilai 100% yang berarti seluruh peserta telah memahaminya. Sedangkan mengenai macam-macam metode konservasi tanah dan air rata-rata peserta telah memahami 18 orang (90%), begitu juga dengan implementasi konservasi tanah dan air rata-rata peserta yang memahami sebanyak 18,5 orang (92,5%). Secara keseluruhan hasil pengamatan pre test menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (85%) belum mengetahui keseluruhan mengenai konservasi tanah dan air, sedangkan 3 orang (15%) sebelumnya telah mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan belum memahami mengenai konservasi tanah dan air. Sedangkan berdasarkan hasil post test yang dilakukan dapat diketahui rata-rata sebanyak 19 orang (95%) telah mengetahui mengenai konservasi tanah dan air sedangkan sisanya 1 orang (5%) masih belum memahami. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para peserta penyuluhan sebanyak 16 orang (80%).

4. KESIMPULAN

Peserta yang sebagian besar adalah pemuda Desa Cimara Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan telah memahami dan mengerti tentang pengertian, tujuan serta hubungan konservasi tanah dan air, macam-macam metode konservasi tanah dan air serta implementasi konservasi tanah dan air. Peserta akan

menerapkan pengetahuan tersebut pada lokasi yang dijadikan lahan pertanian baik oleh orang tuanya maupun kerabat lainnya. Perubahan cara pandang mengenai konservasi tanah dan air serta pertanian berkelanjutan merupakan dampak yang bisa dilihat dari pelaksanaan penyuluhan. Kesadaran kesalahan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan praktek bercocok tanam merupakan hal positif yang menandakan efektifitasnya penyuluhan yang dilaksanakan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada Universitas Kuningan dalam ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa juga kepada warga Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan atas kerjasama dan perhatiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Hakim, E. H., & Darmawan, D. (2022). Konservasi Lahan Hulu Sungai Citanduy untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Mandiri Masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 1- 12.
- Firmansyah A. 2015. Inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya pangan di sekitar wilayah operasional PT. Pertamina Asset 3 Subang Field. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1): 8–19. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.1.8-19>.
- Hendrayana, Y., Adhya, I., Herlina, N., Althaaf, N., Syahban, F. S., Fauzian, M., & Maduroh, R. S. (2023). Penyuluhan Konservasi Tanah dan Air di Desa Cikondang Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 956-961.
- Jariyah, N. A. (2014). Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT) di Sub DAS Keduang, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(3), 29116.
- Masrochatun, M., Anggoro, S., & Hermawan, F. (2022). Strategi Pengelolaan Mata Air Berkelanjutan Di Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Kgpaa Mangkunagoro I Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro)
- Naharuddin N, Paloloang AK, Wulandari R. 2018. Inovasi teknologi usaha tani konservasi sebagai salah satu peningkatan produktivitas lahan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 6(10): 153–161.
- Virgota, A., Farista, B., Gunawan, L. A., Rahayu, R. N., & Julisaniah, N. I. (2023). Konservasi Tanah dan Air melalui Penerapan Lubang Resapan Biopori (LRB) di Desa Aik Prapa, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 257-261.
- Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852-5862.